

ABSTRAK

Pemulihan Psikologis Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Konteks Keadilan Restoratif Di Sekolah

Penerapan keadilan restoratif bagi anak yang berkonflik dengan hukum di Indonesia diawali dengan munculnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Paradigma keadilan restoratif menitikberatkan pada proses hukum yang bersifat pemulihan bukan pembalasan. Kajian penelitian ini mengenai keadilan restoratif dalam perspektif psikologis khususnya pemulihan psikologis anak yang berkonflik dengan hukum dalam kasus kekerasan fisik. Tujuan penelitian untuk memahami konsep pemulihan psikologis anak yang berkonflik dengan hukum dalam konteks keadilan restoratif di Sekolah. Bentuk implementasi keadilan restoratif tersebut berupa mediasi atau musyawarah kelompok keluarga dengan melibatkan empat dimensi, yakni pertemuan, pemberian ganti rugi, penyatuan bagi pihak yang berperkara, dan penerimaan kembali pelaku menjadi komunitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu studi kasus jamak yang melibatkan 9 partisipan penelitian sebagai pelaku tindak kekerasan fisik di sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Analisis data dengan teknik Miles dan Huberman yang melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tiga zona pemulihan psikologis anak yang berkonflik dengan hukum, yakni zona degradasi; zona rentan; dan zona pertumbuhan. Adapun lima tahapan pemulihan psikologis yang akan dilalui oleh anak yang berkonflik dengan hukum, dimulai dari tahapan resistensi, kesadaran, reorientasi, transformasi, dan aktualisasi diri. Selain itu, ditemukan lima komponen proses pemulihan psikologis antara lain pengendalian diri, tanggung jawab moral, identitas diri, hubungan interpersonal, dan harapan. Dinamika pemulihan psikologis pada anak yang berkonflik dengan hukum dalam konteks keadilan restoratif di Sekolah yang sebagaimana dijelaskan di atas tidak berkembang secara sekuensial, artinya ada dua arah proses pemulihan psikologis yang dapat bersifat progresif atau sebaliknya, yaitu bersifat regresif. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung, penghambat, dan risiko yang berasal dari lingkungan (keluarga, pertemanan, dan sekolah) anak berkonflik dengan hukum. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan/acuan konseptual dalam merancang program intervensi psikologis bagi para Praktisi Kesehatan Mental.

Kata kunci : Keadilan restoratif, pemulihan psikologis, anak yang berkonflik dengan hukum.

ABSTRACT

Psychological recovery for children conflicts with the law in the context of school-based restorative justice

The application of restorative justice for children conflicts with the law in Indonesia begins with the emergence of Law of the Republic of Indonesia Number 11 of 2012 concerning the Criminal Justice System for Children. The restorative justice paradigm focuses on legal processes that are restorative, not retaliatory. This research study is about restorative justice from a psychological perspective, especially the psychological recovery of children conflicts with the law in cases of physical violence. The research objective was to understand the concept of psychological recovery for children in conflict with the law in the context of school-based restorative justice. A form of school-based restorative justice is mediation or family group deliberations involving four dimensions, namely encounter, giving compensation, unification for litigants, and re-acceptance of perpetrators into communities. This study used a qualitative method, namely a multiple case study involving 9 research participants as perpetrators of physical violence in schools. Data collection methods using in-depth interviews and observations. Data analysis using the Miles and Huberman technique through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed three zones of psychological recovery for children in conflict with the law, namely the zone of degradation; vulnerable zone; and growth zone. There are five stages of psychological recovery that a child in conflict with the law will go through, starting from the stages of resistance, awareness, reorientation, transformation, and self-actualization. Five process components of the psychological recovery were found, including self-control, moral responsibility, self-identity, interpersonal relationships, and hope. The dynamics of psychological recovery for children in conflict with the law in the context of school-based restorative justice do not develop sequentially. This means that there are two directions of the psychological recovery process that can be either progressive or regressive. The process of psychological recovery is influenced by supporting, inhibiting, and risk factors that come from the family, peer group, and school environment of the child in conflict with the law. The results of this study can be a conceptual reference in designing psychological intervention programs for Mental Health Practitioners.

Keywords: *Restorative justice, psychological recovery, children in conflict with the law.*